



PEMERINTAH  
KABUPATEN BANGKA



PUSKESMAS PUDING BESAR

PROPOSAL INOVASI

# Laskar pelangi

"LAYanan Sinergi Kolaboratif  
cegAh Resiko PEnyakit  
akibat kompLikasi dengan  
iNteGrasi layanan prImer"

DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANGKA

## **A. RANCANG BANGUN**

Transformasi layanan kesehatan di Indonesia adalah perombakan sistematis melalui enam pilar utama, berfokus pada penguatan layanan primer (Puskesmas/Posyandu), rujukan Rumah sakit, ketahanan kesehatan, pembiayaan, SDM, dan teknologi di bidang kesehatan. Dasar hukum utama transformasi kesehatan di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan yang didukung oleh PP No. 28 Tahun 2024 dan aturan turunan teknis lainnya guna memperkuat transformasi kesehatan. Transformasi ini bertujuan untuk memastikan negara hadir dalam memberikan layanan kesehatan yang adil, bermutu, merata, dan berkelanjutan bagi seluruh warga negara menuju Indonesia Emas 2045.

Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) adalah transformasi posyandu yang melayani seluruh siklus hidup sejak dalam kandungan hingga lansia. Layanan ini bertujuan mendekatkan akses kesehatan desa, mencakup pemeriksaan rutin, skrining penyakit tidak menular (PTM), dan edukasi kesehatan terpadu. Dasar hukum utama Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP) di Indonesia bertumpu pada Permendagri No. 13 Tahun 2024 tentang Posyandu dan permenkes No. HK.01.07/Menkes/2015/2023 tentang Juknis ILP. Aturan ini memperluas fungsi Posyandu menjadi layanan kesehatan berbasis siklus hidup, komprehensif, serta berjejaring hingga tingkat desa/dusun.

Puskesmas puding besar kabupaten Bangka berkomitmen untuk mendekatkan pelayanan kesehatan yang menyeluruh di seluruh wilayah kerja sampai ke desa dengan menghadirkan pelayanan posyandu ILP yang berkualitas. Dalam hal ini, fokus utama pelayanan posyandu ILP Puskesmas puding besar bukan hanya kegiatan yang bersifat promotif dan preventif, lebih luas lagi dengan memperkuat kerjasama jaringan dan lintas sektoral untuk bersama menekan risiko komplikasi pada pasien penyakit kronis yang dapat mengakibatkan tingginya tingkat morbiditas dan mortalitas.

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) yang di dukung oleh BPJS Kesehatan dilatarbelakangi oleh tingginya prevalensi penyakit kronis, terutama

Diabetes Melitus tipe 2 dan Hipertensi. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas hidup peserta, mencapai kondisi kesehatan optimal, serta menekan risiko komplikasi. Program ini merupakan komitmen BPJS Kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan efisien bagi peserta penderita penyakit kronis.

Dalam rangka melaksanakan mandat transformasi kesehatan di Indonesia yang merupakan upaya perbaikan sistem kesehatan secara menyeluruh untuk mengatasi ketimpangan layanan, meningkatkan akses, serta memperkuat ketahanan kesehatan yang berfokus pada meningkatkan kapasitas layanan primer. Dinas Kesehatan kabupaten bangka dalam hal ini Puskesmas Puding besar membuat inovasi pelayanan di posyandu ILP yaitu LASKAR PELANGI "Layanan Sinergi Kolaboratif cegah Resiko Penyakit akibat komplikasi dengan integrasi layanan primer." yang telah dilaksanakan sejak tahun 2023 yang didukung dari sumber dana BOK dari kementerian kesehatan dan dana Non-Kapitasi dari BPJS Kesehatan serta dukungan dana dari APBDDES terkait keterlibatan kader dalam pelayanan di setiap posyandu ILP desa masing-masing dengan memberikan insentif kepada kader Kesehatan.

Komitmen Puskesmas puding besar dalam meningkatkan mutu dan mendekatkan akses pelayanan kepada masyarakat dengan menerapkan inovasi "LASKAR PELANGI" diukur melalui indikator kesehatan masyarakat dan efektivitas pelayanan diantaranya Peningkatan Cakupan Pelayanan penderita Hipertensi dan Diabetes Melitus sesuai standar, Peningkatan cakupan pasien hipertensi dan diabetes terkontrol, Penurunan Angka Komplikasi dengan berkurangnya rasio rujukan ke FKTL, meningkatkan literasi masyarakat dengan edukasi kesehatan untuk menerapkan pola hidup sehat, Efisiensi Biaya dengan Penghematan biaya transportasi dan pengobatan jangka panjang akibat komplikasi penyakit, Pemberdayaan Masyarakat dengan peran kader kesehatan di setiap dan Digitalisasi Data dalam rekam medis elektronik untuk memudahkan dokter memantau dan melakukan evaluasi hasil pengobatan pasien serta Memperkuat peran serta stakeholder dan lintas sektoral dalam menciptakan transformasi kesehatan dengan penguatan layanan primer.

## **B. TUJUAN**

Tujuan Inovasi "LASKAR PELANGI" adalah menciptakan kemandirian masyarakat dalam mengelola penyakit kronis melalui pemberdayaan kegiatan kelompok di tingkat desa, guna menurunkan angka komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien secara berkelanjutan.

Adapun secara terperinci tujuan inovasi ini dibuat adalah sebagai berikut :

1. Optimalisasi Manajemen Penyakit Kronis dengan mengaktifkan atau memperkuat kelompok pasien penyakit kronis (seperti penderita Diabetes Melitus atau Hipertensi).
2. Pencegahan Risiko Komplikasi untuk menurunkan tingkat morbiditas dan mortalitas pada pasien.
3. Pendekatan Intervensi yang Terukur dengan memberikan pelayanan preventif, promotif dan juga kuratif oleh tenaga kesehatan
4. Monitoring dan Evaluasi Berkala untuk melihat progres kondisi kesehatan pasien dengan penyakit kronis.

## **C. MANFAAT**

Inovasi "LASKAR PELANGI" dapat memberikan dampak positif yang luas, baik bagi pasien secara individu, tenaga kesehatan, maupun masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah rincian manfaat dari inovasi tersebut:

1. Bagi Pasien (Penderita Penyakit Kronis)
  - Kualitas Hidup Meningkat dan lebih produktif
  - Akses Layanan kesehatan Lebih Dekat
  - Pasien mendapatkan terapi sesuai standar
2. Bagi Tenaga Kesehatan & Fasilitas Kesehatan
  - Database Kesehatan Akurat untuk Memudahkan dalam melakukan pemetaan jumlah penderita penyakit kronis di suatu wilayah.
  - Menurunkan angka rujukan ke rumah sakit akibat komplikasi yang tidak terdeteksi sejak dini
  - Meningkatnya efektivitas Program upaya kesehatan di masyarakat.
3. Bagi Masyarakat & Pemerintah Desa
  - Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat.

- Efisiensi Biaya dengan Penghematan biaya transportasi dan pengobatan jangka panjang akibat komplikasi penyakit.
- Pemberdayaan Masyarakat dengan meningkatkan peran kader kesehatan desa dalam membantu proses pemantauan kesehatan warga secara mandiri.

## D. HASIL

Hasil yang diperoleh dari penerapan inovasi "LASKAR PELANGI" dapat diukur melalui indikator kesehatan masyarakat dan efektivitas pelayanan sebagai berikut :

1. Peningkatan Cakupan Pelayanan penderita Hipertensi dan Diabetes Melitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar di wilayah kerja Puskesmas Puding besar.
2. Peningkatan cakupan pasien dengan hipertensi terkontrol dan pasien diabetes terkontrol dengan tercapainya target RPPT sebagai salah satu syarat KBK 100% dari BPJS Kesehatan.
3. Penurunan Angka Komplikasi: Berkurangnya jumlah pasien yang harus dirujuk ke Rumah Sakit di Puskesmas Puding besar.
4. Mendekatkan akses pelayanan kesehatan kepada masyarakat.
5. Perubahan Gaya Hidup dan rutin melakukan aktivitas fisik (senam sehat di kegiatan kelompok prolanis)
6. Meningkatnya Literasi Kesehatan di masyarakat dengan edukasi kesehatan.
7. Terbentuknya Jejaring Sosial antar anggota kelompok yang terdiri dari pasien yang memiliki riwayat penyakit kronis.
8. Efisiensi Biaya dengan Penghematan biaya transportasi dan pengobatan jangka panjang akibat komplikasi penyakit.
9. Pemberdayaan Masyarakat dengan meningkatkan peran kader kesehatan desa dalam membantu proses pemantauan kesehatan warga secara mandiri.
10. Digitalisasi Data Kesehatan yang terhubung dalam rekam medis elektronik untuk memudahkan dokter memantau dan melakukan evaluasi hasil pengobatan pasien.
11. Memperkuat peran serta *stakeholder* dan lintas sektoral dalam menciptakan transformasi kesehatan dengan penguatan layanan primer di masyarakat.

## E. TAHAPAN INOVASI

No	Tahapan Penciptaan Inovasi "LASKAR PELANGI"	Waktu Pelaksanaan
1.	Melakukan identifikasi masalah	20 Juli 2022
2.	Membuat rumusan masalah dan menentukan permasalahan prioritas	24 Juli 2022
3.	Pembentukan Tim	01 Agustus 2022
4.	Penjaringan ide	09 Agustus 2022
5.	Pemilihan ide inovasi	18 Agustus 2022
6.	Uji coba	08 September 2022
7.	Penerapan inovasi	25 September 2022
8.	Monitoring dan evaluasi	Dilakukan setiap bulan

## F. PANDUAN TEKNIS INOVASI "LASKAR PELANGI"

### A. Persiapan dan perencanaan

Membuat SK penerapan inovasi, pembentukan tim pelaksana, mempersiapkan sarana dan prasarana yang di butuhkan.

### B. Melakukan Sosialisasi inovasi

Dilakukan sosialisasi penerapan inovasi di Lintas program dan Lintas sektor yang terlibat guna mendukung kegiatan yang akan dilakukan sehingga terjalin kerjasama yang baik dan saling mendukung.

### C. Melakukan Identifikasi Sasaran

Melakukan pendataan pasien yang memiliki riwayat penyakit kronis di setiap desa berdasarkan hasil skrining kesehatan dan pemeriksaan lanjutan di posyandu ILP serta mengambil data pasien dari riwayat berobat dalam rekam medis elektronik (*e-puskesmas*). Sasaran peserta harus memiliki kartu BPJS Aktif Puskesmas Puding besar supaya bisa mendapatkan pelayanan kesehatan secara maksimal secara gratis. Adapun peserta

prolanis yang memiliki BPJS kesehatan tidak aktif dapat dibantu dengan mengaktifkan kartu BPJS dengan surat pengantar dari puskesmas.

D. Pembentukan Kelompok Prolanis

Membentuk kelompok prolanis sesuai dengan domisili di setiap desa wilayah kerja Puskesmas Puding Besar. Kelompok tersebut terdiri dari 2 kriteria yaitu kelompok pasien hipertensi dan kelompok pasien diabetes melitus.

E. Mendaftarkan Peserta ke dalam Kelompok Prolanis

Pasien yang memenuhi kriteria dan bersedia aktif bergabung dalam kegiatan kelompok prolanis akan didaftarkan sebagai peserta prolanis. Adapun waktu dan tempat kegiatan dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan posyandu ILP di setiap desa.

F. Menyiapkan anggaran yang diperlukan

Sumber dana yang mendukung penerapan inovasi berasal dari dana BOK Kementerian kesehatan dan dana Non-Kapitasi dari BPJS Kesehatan yang bisa di klaim setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Selain itu dukungan dana dari APBDES terkait keterlibatan kader dalam pelayanan di setiap posyandu ILP desa masing-masing dengan memberikan insentif kepada kader Kesehatan.

G. Layanan Inovasi



Layanan inovasi tergabung dalam penerapan posyandu ILP di setiap desa wilayah kerja Puskesmas Puding Besar yang terintegrasi dengan kegiatan kelompok prolanis yang dilaksanakan setiap bulan. Adapun kegiatan didalamnya terdiri dari identifikasi peserta, melakukan senam sehat bersama, edukasi kesehatan oleh dokter, pemeriksaan kesehatan termasuk cek tekanan darah dan pemeriksaan gula darah. Khusus pemeriksaan HbA1C untuk pasien diabetes melitus, pemeriksaan profil lipid (Kolesterol, LDL, HDL, Trigliserida) dan fungsi ginjal (LFG, Ureum, kreatinin) dapat dilakukan setiap enam bulan sekali. Saat ini Puskesmas Puding besar mengadakan kerjasama dengan Laboratorium klinik Prodia dalam pemeriksaan tersebut.

Selain itu, pasien juga diberikan obat sesuai indikasi medis untuk dosis satu bulan sehingga diharapkan tekanan darah dan kadar gula darah serta kondisi kesehatan lain pada pasien dapat terkendali dan dapat mencegah timbulnya komplikasi lebih lanjut serta meningkatkan kualitas hidup dan menekan biaya jangka panjang.

## H. Monitoring dan evaluasi

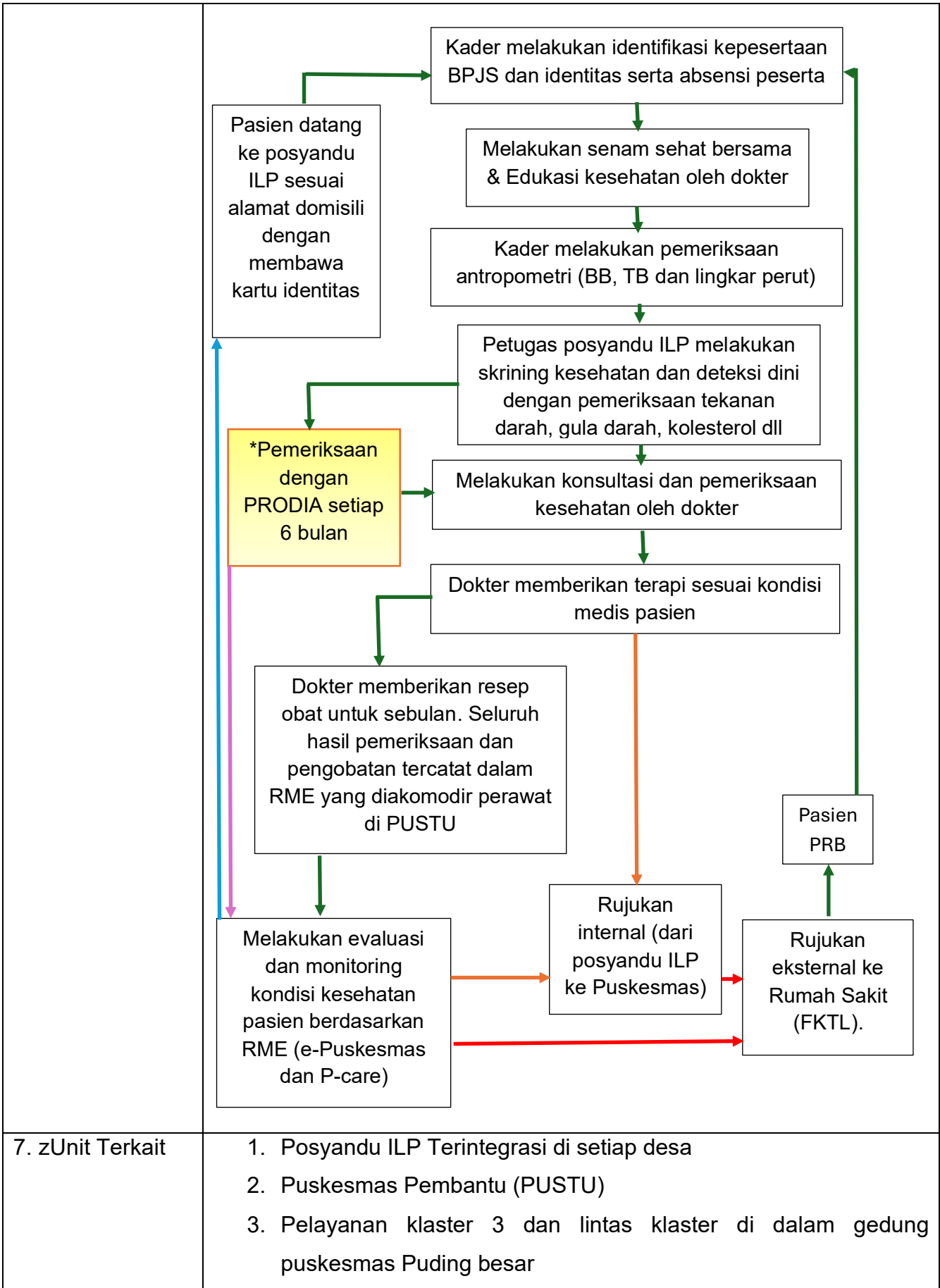
Monitoring dan evaluasi keberhasilan program "LASKAR PELANGI" berdasarkan pada target diantaranya :

- Capaian KBK 100% dari BPJS Kesehatan berdasarkan jumlah pasien Hipertensi dan diabetes terkontrol
- Capaian SPM Pengobatan pasien Hipertensi dan diabetes melitus yang mendapatkan pengobatan sesuai dengan standar
- Rasio jumlah rujukan pasien ke Rumah sakit
- Peran serta masyarakat dalam melaksanakan posyandi ILP di setiap desa wilayah kerja puskesmas Puding besar yang dapat dilihat dari meningkatnya angka kunjungan saat kegiatan berlangsung.
- Melakukan monitoring dan evaluasi keberhasilan pengobatan pasien yang dapat dinilai dari charta risiko komplikasi dari penyakit tidak menular yang berdasarkan charta PTM sudah terintegrasi dengan rekam medis elektronik di Puskesmas Puding besar.

	<b>PELAYANAN INOVASI "LASKAR PELANGI"</b>			
	<b>SOP</b>	No. Dokumen		U/067/SOP/PKM.PB/2022
		No. Revisi		00
		Tanggal Terbit		01-09-2022
		Halaman		1/3
<b>PUSKESMAS PUDING BESAR</b>		Eva Lestari S.ST NIP.1997404081993012001		

1. Pengertian	Inovasi pelayanan di posyandu ILP yaitu LASKAR PELANGI "Mengaktifkan kegiatan kelompok pasien penyakit kronis di setiap desa untuk cegah resiko komplikasi dengan intervensi dan evaluasi kondisi kesehatan." Penerapan inovasi mendukung pelayanan primer posyandu ILP setiap desa di wilayah kerja puskesmas Puding besar dengan melibatkan banyak stakeholder untuk mencapai transformasi kesehatan di indonesia sesuai amanah Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan di Indonesia.
2. Tujuan	Menciptakan kemandirian masyarakat dalam mengelola penyakit kronis melalui pemberdayaan kegiatan kelompok di tingkat desa, guna menurunkan angka komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien secara berkelanjutan.
3. Kebijakan	SK Kepala Puskesmas Puding besar Nomor: 188.4/028/SK/PPB/2022 tentang Tim Pelaksana Kegiatan Prolanis di Puskesmas Puding besar
4. Referensi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK01.07/MENKES/2023 tentang petunjuk teknis integrasi pelayanan kesehatan primer di Puskesmas.</li> <li>2. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/2015/2023 menetapkan Juknis Integrasi Pelayanan Kesehatan Primer (ILP) untuk menata layanan primer berbasis siklus hidup</li> <li>3. Permendagri No. 13 Tahun 2024 tentang Posyandu. Menetapkan transformasi Posyandu sebagai Lembaga Kemasyarakatan</li> </ol>

	Desa/Kelurahan (LKD) yang melayani enam standar pelayanan minimal salah satunya di bidang kesehatan.
5. Prosedur	<p>Alur pelayanan penerapan Inovasi “LASKAR PELANGI” di posyandu ILP sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kader kesehatan melakukan identifikasi kepesertaan BPJS Kesehatan dan identitas pasien serta mengisi absensi kehadiran.</li> <li>b. Sebelum memulai kegiatan, seluruh peserta anggota kelompok prolanis melakukan senam sehat bersama yang di pandu oleh instruktur dan kader kesehatan di desa.</li> <li>c. Setelah selesai senam bersama, seluruh peserta anggota kelompok prolanis diberikan edukasi kesehatan dan dialog interaktif terkait penyakit kronis bersama dokter umum puskesmas.</li> <li>d. Setelah kegiatan selesai, Kader memanggil nama peserta sesuai urutan absensi untuk dilakukan pengukuran antropometri berupa berat badan, tinggi badan dan lingkar perut.</li> <li>e. Petugas kesehatan di posyandu ILP melakukan pengkajian awal berupa anamnesis untuk skrining kesehatan, pemeriksaan tanda vital, pemeriksaan gula darah dan pemeriksaan lainnya.</li> <li>f. Setelah itu pasien diarahkan ke ruang pemeriksaan untuk melakukan konsultasi dan pemeriksaan lebih lanjut oleh dokter.</li> <li>g. Pasien diberikan terapi dan tata laksana sesuai dengan indikasi medis secara komprehensif dan berkelanjutan.</li> <li>h. Apabila pasien membutuhkan pelayanan lebih lanjut sesuai indikasi medis, maka akan dilakukan rujukan internal (dari posyandu ILP ke Puskesmas) dan rujukan eksternal ke fasilitas kesehatan tingkat lanjut (FKTL).</li> <li>i. Petugas posyandu ILP mencatat seluruh pelayanan yang dilakukan ke dalam RME (<i>e-Puskesmas</i>) secara lengkap untuk melakukan monitoring dan evaluasi kondisi medis pasien setiap bulan.</li> </ol>
6. Diagram alir	Alur kegiatan penerapan inovasi “LASKAR PELANGI” yang terintegrasi dengan pelayanan posyandu ILP di setiap desa sebagai berikut :



8. Dokumen terkait	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data rekam medis elektronik terintegrasi dalam <i>e-Puskesmas</i></li> <li>2. Dashboard ASIK (PTM dan Lansia)</li> <li>3. Dashboard capaian KBK di <i>P-Care</i></li> <li>4. Laporan capaian SPM Puskesmas Puding besar</li> <li>5. Laporan kegiatan kelompok prolanis ke BPJS Kesehatan</li> <li>6. Data rasio rujukan pasien ke FKTL</li> </ol>			
9. Rekaman Historis Perubahan	7. Rekaman Historis Perubahan			
	No	Yang dirubah	Isi Perubahan	Tgl. Mulai Diberlakukan
	1.	Pelayanan posyandu di desa	Kegiatan kelompok pasien prolanis yang terintegrasi dengan posyandu ILP di setiap desa	01 september 2022

## G. SOP Penerapan inovasi “LASKAR PELANGI”

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR											
PELAKSANAAN INOVASI "LASKAR PELANGI" DI POSYANDU ILP PUSKESMAS PUDING BESAR											
No Uraian Prosedur Kegiatan	PELAKSANA								Mutu Baku		
	Aplikasi Mobile JKN	Kader posyandu	Dokter & Nakes	MoU Lab PRODIA	Petugas PUSTU	RME (e-puskes & p-Care)	FKTL (RS Rujukan)	Kelengkapan	Waktu	Output	
1.	Kader melakukan identifikasi kepesertaan BPJS dan identitas pasien								KTP/KK/Kartu BPJS	5 menit	Data peserta yang terintegrasi dengan RME (e-puskesmas)
2.	Melakukan senam sehat bersama & Edukasi kesehatan oleh dokter								materi edukasi, narasumber, instruktur senam dan seluruh sasaran peserta posyandu ILP	30 menit	kegiatan kelompok senam sehat bersama dan edukasi kesehatan terarsip dalam dokumen pelaksanaan kegiatan di setiap desa
3.	Kader melakukan pemeriksaan antropometri (BB, TB, LP)								alat ukur berupa timbangan, pengukur tinggi badan dan meteran	5 menit	data lengkap hasil pengukuran antropometri sasaran peserta
4.	Petugas melakukan skrining dan deteksi dini dengan pemeriksaan fisik & penunjang							**Setiap 6 bulan	form pemeriksaan peserta, alat pemeriksaan kesehatan dan BPH	10 menit	data lengkap hasil pemeriksaan kesehatan sasaran peserta
5.	konsultasi dan pemeriksaan serta terapi sesuai indikasi								seluruh data pemeriksaan kesehatan sasaran peserta	10 menit	hasil assesment dokter tercatat dalam RME (e-puskesmas) sebagai bukti pelayanan
6.	Memberikan resep obat untuk sebulan. Seluruh hasil pemeriksaan dan pengobatan tercatat dalam RME yang diakomodir perawat di PUSTU								seluruh data hasil pemeriksaan dan assesment dokter serta terapi yang diberikan	10 menit	Data riwayat kesehatan pasien yang terintegrasi dengan rekam medis elektronik dan rekap laporan kontak sakit setiap bulan
7.	Melakukan evaluasi & monitoring kondisi kesehatan pasien								seluruh data hasil pemeriksaan dan assesment yang terintegrasi dengan rekam medis elektronik	setiap bulan	Data cakupan pasien DMHT yang mendapat pengobatan sesuai standar, cakupan pasien DMHT terkendali dan resiko komplikasi pasien berdasarkan charta PTM
8.	Rujukan eksternal ke Rumah Sakit (FKTL).							*Pasien PRB	Laporan jumlah rujukan eksternal ke FKTL dari rekam medis (e-	setiap bulan	Data ratio rujukan pasien ke FKTL berdasarkan jumlah peserta JKN